

## UPAYA ORANG TUA MEMOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI IBADAH PAR DI JEMAAT GMIT SONAF NEKMESE TO'I, KLASIS AMANATUN SELATAN

<sup>1</sup>Fenidora Tualaka, <sup>2</sup>Fenetson Pairikas. <sup>3</sup> Fransiska Y. Nggeong.

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

<sup>2,3</sup> Institut Agama Kristen Negeri Kupang

fenidoratualaka@gmail.com

HP ; 081238718630

### Abstract

*This study aims to describe parents' efforts to motivate their children to participate in Bible study services at the GMIT Sonaf Nekmese To'i Congregation, South Amanatun Classis. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation, with informants consisting of parents of children participating in Bible study, Bible study teachers, and church officials involved in children's ministry. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that some parents have attempted to motivate their children through advice, invitations, role models, and spiritual guidance at home. However, this involvement has not been carried out optimally and consistently. Busy work, limited time, and the influence of social media and gadget use are the main obstacles in building children's motivation. As a result, children tend to be less disciplined and less enthusiastic in participating in Bible study services. This study concludes that children's motivation in participating in Bible study services is strongly influenced by the active involvement of parents. Therefore, ongoing collaboration between parents, the church, and Bible study teachers is needed to improve children's faith development holistically and sustainably.*

**Keywords:** Parents, motivation, children, Children and Youth Worship

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam memotivasi anak mengikuti ibadah PAR di Jemaat GMIT Sonaf Nekmese To'i, Klasis Amanatun Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari orang tua anak PAR, guru PAR, serta pihak gereja yang terlibat dalam pelayanan anak. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua telah berupaya memotivasi anak melalui nasihat, ajakan, keteladanan, serta pendampingan rohani di rumah. Namun, keterlibatan tersebut belum dilakukan secara optimal dan konsisten. Kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, serta pengaruh media sosial dan penggunaan gawai menjadi hambatan utama dalam membangun motivasi anak. Akibatnya, anak cenderung kurang disiplin dan kurang antusias dalam mengikuti ibadah PAR. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi anak dalam mengikuti ibadah PAR sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara orang tua, gereja, dan guru PAR guna meningkatkan pembinaan iman anak secara holistik dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Orang tua, motivasi, anak, ibadah PAR



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Paideia, Penerbit Alrelancegis. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, khususnya dalam pembentukan karakter, moral, dan kehidupan rohani. Pendidikan dalam keluarga lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai kehidupan dan keagamaan yang menjadi dasar pertumbuhan iman anak. Orang tua sebagai pendidik utama memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak sejak dini. Menurut (Arsini et al., 2023), menyatakan bahwa perbedaan cara pandang dan kebiasaan yang dibawa oleh orang tua dalam kehidupan keluarga turut memengaruhi proses pendidikan anak. Sebagai pendidik utama, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membangun hubungan yang harmonis dengan anak. Hubungan yang baik akan mendukung keberhasilan pendidikan dalam keluarga. Menurut (Agnes, 2020), mengatakan bahwa dalam Amsal 22:6, menekankan bahwa pendidikan yang diberikan sejak dini akan membentuk arah hidup anak pada masa dewasa, sehingga peran orang tua dalam membimbing anak tidak dapat diabaikan ini dapat membuat anak bisa merasakan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua.

Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, termasuk kegiatan rohani. Motivasi dapat berasal dari dalam diri anak maupun dari dukungan lingkungan sekitar, khususnya orang tua. (Saingo et al., 2024) Menurut (Yusuf, 2024), menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak utama dan penentu arah perilaku individu. Dalam konteks kehidupan rohani, motivasi orang tua sangat memengaruhi keterlibatan anak dalam ibadah dan pelayanan gereja.

Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) merupakan bentuk pelayanan gerejawi yang bertujuan membimbing anak-anak agar bertumbuh dalam iman Kristen. (Luji, 2022b) Pelayanan ini berperan sebagai sarana pendidikan nonformal yang menolong anak mengenal Yesus Kristus dan menjauhkan diri dari pengaruh negatif lingkungan. Menurut (Nainggolan, 2021), menyatakan bahwa pelayanan anak memiliki peran strategis dalam pembinaan iman dan pertumbuhan gereja.

Di Jemaat GMIT Sonaf Nekomese To'i, Saat ini, jumlah anak PAR sebanyak 30 orang, namun tidak semuanya aktif dalam mengikuti ibadah PAR. Oleh karena itu ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh GMIT Sonaf Nekomese To'i sampai saat ini. Salah satunya adalah adanya anak-anak yang kurang termotivasi untuk mengikuti ibadah, karena lebih memilih bermain game, bermain hp dan menonton TV di rumah. Selain itu, banyak orang tua tidak memberikan perhatian kepada anak-anak, sehingga anak-anak dengan mudah terpapar pengaruh negatif dari lingkungan luar. Dampak negatif ini dapat muncul dari banyak asal, salah satunya adalah perkembangan teknologi, membuat anak-anak mengakses

berbagai informasi tanpa mengkaji terlebih dahulu. Kecanggihan teknologi yang tidak dikelola dengan bijaksana dapat merusak kehidupan seseorang. Ini menjadi tantangan khusus bagi keluarga kristen, karena sebagai orang tua, mereka diharapkan untuk mendidik anak-anak mereka dengan cara yang benar, agar anak-anak dapat mengembangkan karakter kristen dan kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Alkitab (Luji, 2022a). Itu adalah salah satu tantangan yang dihadapi oleh orang tua dan anak-anak PAR di GMIT Sonaf Nekmese To'i, Klasis Amanatun Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam realitas sosial dan pengalaman subjek penelitian, khususnya terkait upaya orang tua memotivasi anak dalam mengikuti ibadah PAR di Jemaat GMIT Sonaf Nekmese To'i, Klasis Amanatun Selatan. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan kontekstual (Mouwn Erland, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Orang Tua sebagai Pendidik Iman Anak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik iman pertama dan utama bagi anak. Dalam konteks Jemaat GMIT Sonaf Nekmese To'i, sebagian orang tua telah menyadari bahwa pendidikan iman anak tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada gereja atau guru PAR. Bentuk pendidikan iman yang dilakukan orang tua antara lain mengajarkan doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas harian, membacakan Alkitab, serta memberikan nasihat rohani yang sederhana namun bermakna bagi anak.

Namun dengan demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan iman di rumah belum dilakukan secara merata. Beberapa orang tua masih bersikap pasif dan menganggap bahwa kehadiran anak dalam ibadah PAR sudah cukup untuk membentuk iman anak. Kondisi ini berdampak pada lemahnya fondasi spiritual anak karena tidak adanya penguatan iman secara berkelanjutan di lingkungan keluarga. Padahal, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar nilai-nilai iman, keteladanan, serta makna ibadah.

Keteladanan orang tua menjadi faktor penting dalam pendidikan iman anak. Anak-anak yang melihat orang tuanya aktif beribadah, berdoa, dan menunjukkan sikap hidup

Kristiani cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengikuti ibadah PAR. Sebaliknya, ketidakkonsistenan antara perkataan dan tindakan orang tua dapat menimbulkan kebingungan dan menurunkan minat anak terhadap kegiatan rohani. Temuan ini sejalan dengan pendapat dari (Hunga & Saingo, 2023), yang menegaskan bahwa orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anak melalui keteladanan hidup dan kebiasaan rohani yang dilakukan secara konsisten dalam keluarga.

### **Orang Tua sebagai Pendorong dan Motivator Anak**

Selain sebagai pendidik iman, orang tua juga berperan sebagai pendorong dan motivator utama dalam membangun motivasi anak untuk mengikuti ibadah PAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam bentuk perintah, ajakan, dan nasihat menjelang waktu ibadah. Motivasi yang diberikan umumnya bersifat verbal dan dilakukan secara langsung.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi yang bersifat instruktif tanpa disertai pendekatan emosional dan relasional sering kali kurang efektif. Anak mengikuti ibadah PAR karena merasa diwajibkan oleh orang tua, bukan karena kesadaran iman dari dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dibangun oleh orang tua belum sepenuhnya menyentuh aspek afektif anak. Motivasi yang efektif seharusnya dibangun melalui komunikasi yang baik, penghargaan terhadap usaha anak, serta pendampingan yang konsisten.

Ketika orang tua melibatkan diri secara aktif, seperti mengantar anak ke ibadah, menanyakan pengalaman anak setelah mengikuti PAR, serta memberikan apresiasi, anak akan merasa dihargai dan termotivasi untuk kembali aktif dalam mengikuti ibadah PAR atau kegiatan rohani di lingkungan gereja. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hunga & Saingo, 2023), yang menyatakan bahwa orang tua sebagai pendorong memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat rohani anak melalui perhatian, dukungan emosional, dan penghargaan yang diberikan secara konsisten dan penuh kasih.

### **Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan terhadap Motivasi Anak**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial menjadi salah satu faktor penghambat utama kehadiran anak dalam ibadah PAR (Lakang et al., 2022). Anak-anak cenderung lebih tertarik menghabiskan waktu dengan bermain game, bermain bersama teman sebaya, dan menonton TV di rumah dibandingkan mengikuti kegiatan rohani di gereja maupun di lingkungan sekitar.

Namun, kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial memperburuk kondisi ini. Beberapa orang tua mengakui bahwa mereka memberikan kebebasan

penuh kepada anak untuk menggunakan media sosial sebagai bentuk kompensasi atas keterbatasan waktu bersama anak. Dampaknya, anak menjadi terbiasa dengan hiburan-hiburan sehingga anak kehilangan semangat untuk mengikuti ibadah PAR. Selain itu, lingkungan pergaulan juga berpengaruh terhadap motivasi anak. Anak yang bergaul dengan teman-teman yang tidak aktif beribadah cenderung mengikuti pola yang sama.

Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi penggunaan teknologi serta mengarahkan pergaulan anak. Sejalan dengan pendapat (Hunga & Saingo, 2023), mengatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi anak dari pengaruh lingkungan dan pergaulan negatif yang dapat melemahkan kehidupan rohani dan motivasi beribadah anak.

### **Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Rohani Anak**

Pola asuh orang tua memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk disiplin rohani anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang tegas namun penuh kasih lebih efektif dalam mendorong anak mengikuti ibadah PAR secara rutin. Orang tua yang menetapkan aturan yang jelas terkait ibadah, disertai dengan penjelasan dan pendampingan, membantu anak memahami makna disiplin rohani.

Namun dengan demikian, pola asuh yang terlalu permisif cenderung membuat anak mengabaikan kewajiban rohaninya. Anak diberikan kebebasan penuh tanpa arahan yang jelas, sehingga anak lebih memilih aktivitas yang menyenangkan daripada mengikuti kegiatan ibadah yang dimaksud. Kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin rohani perlu dibangun sejak dini melalui kebiasaan yang konsisten di dalam keluarga.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Arsini et al., 2023), yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anak dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak agar dapat tumbuh sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Pola asuh yang tepat akan membentuk karakter, tanggung jawab, dan kesadaran rohani anak.

### **Kerja Sama Orang Tua, Guru PAR, dan Gereja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara orang tua, guru PAR, dan gereja masih perlu ditingkatkan. Komunikasi yang terbatas antara ketiga pihak menyebabkan kurangnya pemantauan terhadap perkembangan rohani anak secara menyeluruh. Padahal, sinergi antara keluarga dan gereja sangat penting dalam membangun motivasi anak untuk mengikuti ibadah PAR.

Namun, ketika orang tua dan guru PAR memiliki pemahaman serta tujuan yang sama, anak akan memperoleh dukungan yang utuh, baik di lingkungan keluarga maupun di gereja. Gereja dapat berperan sebagai fasilitator yang memperlengkapi orang tua melalui pembinaan

iman, seminar parenting Kristen, dan pendampingan rohani keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Fabiani & Krisnani, 2020), yang menegaskan bahwa orang tua merupakan pihak utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, sehingga diperlukan dukungan dan kerja sama dengan lembaga lain, termasuk gereja.

### **Implikasi Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi anak dalam mengikuti ibadah PAR tidak hanya disebabkan oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal. Oleh karena itu, upaya meningkatkan keaktifan anak dalam ibadah PAR perlu dimulai dari peran keluarga sebagai pusat pendidikan iman. Orang tua perlu menyadari bahwa motivasi anak tidak dapat dibangun secara instan, melainkan melalui proses pendampingan yang berkelanjutan, keteladanan hidup, serta kerja sama yang baik dengan gereja dan guru PAR. Dengan keterlibatan orang tua yang konsisten dan dukungan gereja, anak-anak dapat bertumbuh dalam iman dan memiliki kesadaran rohani yang kuat.



Gambar 1: Menjelaskan bahwa anak-anak PAR sedang mengikuti kegiatan menggambar sebagai bagian dari rangkaian ibadah. Anak-anak tampak duduk bersama dengan tertib dan penuh dengan konsentrasi dalam mengerjakan lembar yang telah disediakan oleh Guru PAR.



Gambar 2: Dalam ibadah PAR, anak-anak mengikuti kegiatan menggambar sebagai bagian dari proses pembelajaran firman Tuhan. Terlihat anak-anak dengan penuh semangat menunjukkan hasil gambar mereka masing-masing didepan ini dapat membantu anak-anak memahami isi alkitab agar membuat suasana ibadah menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.



Gambar 3: Memperlihatkan anak-anak dan Guru PAR sedang melakukan foto bersama setelah mengikuti kegiatan ibadah PAR. Anak-anak tampak berdiri dengan rapi serta menunjukkan hasil karya yang telah mereka buat dalam kegiatan ibadah tersebut.



Gambar 4: Menjelaskan bahwa kegiatan ibadah PAR ini sebagai bagian dari pembinaan rohani anak, dengan tujuan untuk menumbuhkan kebersamaan, sukacita, dan rasa percaya diri anak-anak dalam komunitas gereja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam memotivasi anak mengikuti ibadah PAR di Jemaat GMIT Sonaf Nekmese To'i masih belum optimal. Faktor kesibukan orang tua dan pengaruh media sosial menjadi hambatan utama.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran dan keterlibatan orang tua secara konsisten serta kerja sama yang erat antara gereja, guru PAR, dan keluarga guna mendukung pertumbuhan iman anak, Karena Pendidikan Agama Kristen di gereja atau sering kita sebut sebagai Pelayanan Anak dan Remaja memiliki tujuan akhir yaitu terciptanya damai sejahtera atau Shalom Allah di tengah-tengah dunia.(Luji, 2025)

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, E. (2020). Peran Orang Tua Sebagai Motivator Anak untuk Sekolah Minggu. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v2i1.32>
- Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 36–49. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369>
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Hunga, M., & Saingo, Y. A. (2023). Mengikuti Ibadah Di Gks Jemaat Lamboya. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 2027–2036.
- Lakang, P. P., Luji, D. S., & Koroh, L. (2022). Peran Guru PAK dalam Penggunaan Media Google Meet pada Pembelajaran Online di SD Negeri Osiloa Tarus Kabupaten Kupang. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 165–175.
- Luji, D. S. (2022a). Implementasi Kebijakan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Tentang Jabatan Pengajar Periodik dalam Jemaat. *Jurnal Shanana*, 6(2), 161–182.
- Luji, D. S. (2022b). Tugas Dan Fungsi Jabatan Pengajar Jemaat Dalam Gereja Masehi Injili Ditimor (Gmit). *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling*, 2(2), 60–73.
- Luji, D. S. (2025). Shalom sebagai Telos Pendidikan: Menuju Teologi Pendidikan Agama Kristen yang Holistik, Ekologis, dan Berkeadilan. *Eleos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2).
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Nainggolan, U. (2021). Pentingnya Pelayanan Anak dalam Gereja. *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(2), 91–102. <https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.708>
- Saingo, Y. A., Djawa, M., & Luji, D. S. (2024). Penggunaan Media Fotografi Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Peserta Didik Kelas V SD Negeri Nunhila Kota

Kupang. *Daskalos: Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 1–17.

Yusuf, M. A. (2024). *MOTIVASI DALAM ORGANISASI ; PENGERTIAN MOTIVASI DAN PROSES MOTIVASI ; TEORI TEORI MOTIVASI ; PENERAPAN MOTIVASI DALAM ORGANISASI ; MOTIVASI DAN KINERJA*. 2(2), 1–24.